



**Perkembangan Pembinaan Olahraga *Extreme* Panjat Tebing Mahasiswa
Pecinta Alam se-Provinsi Bengkulu**

***Development of Extreme Sport Rock Climbing Coaching of Nature Enthusiast
Students in Bengkulu Province***

Diko Angga Saputra¹, Dian Pujiyanto², Bogy Restu Ilahi³, Septian Raibowo⁴

¹²³⁴Pendidikan Jasmani, Universitas Bengkulu, Jl. WR Supratman Kandang Limun, Bengkulu,
3871A, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan panjat tebing di mahasiswa pecinta alam Se-Provinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif subjek penelitian ini adalah seluruh ketua umum mahasiswa pecinta alam se-provinsi Bengkulu terdiri dari 16 ketua umum. Objek penelitian ini adalah tentang perkembangan olahraga *extreme* panjat tebing di mahasiswa pecinta alam Provinsi Bengkulu. Dengan teknik pengumpulan data observasi, kuisioner dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di seluruh organisasi mahasiswa pecinta alam Provinsi Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil perkembangan Pembinaan olahraga panjat tebing mahasiswa pecinta alam provinsi Bengkulu dengan sumber daya manusia dengan persentase 63.96% dikategori baik sarana dan prasarana dengan persentase sebesar 66.56% dikategori baik, program latihan dengan persentase sebesar 78.75% dikategori baik, dan prestasi dengan persentase 65.83% dikategori baik. dengan rata rata 68.77% dikategori baik jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan pembinaan olahraga *extreme* panjat tebing mahasiswa pecinta alam Se-Provinsi Bengkulu dalam kategori baik.

Kata kunci: Mahasiswa, Olahraga *Extreme*, Pembinaan, Panjat Tebing, Pecinta Alam

Abstract

This study aims to determine the development of rock climbing among nature lover students throughout Bengkulu Province. The subjects of this study are all general chairmen of Nature Lovers Students throughout Bengkulu province consisting of 16 General Chairmen. This research uses a qualitative descriptive type of research. The object of this research is about the development of extreme rock climbing in students of nature lovers in Bengkulu Province With data collection techniques, this research was conducted in the entire Bengkulu Province Nature Lovers Student organization Based on the results of the research, it can be seen that the results of the development of rock climbing sport development for natural pecita students in Bengkulu province with human resources with a percentage of 63.96% for facilities and infrastructure with a percentage of 66.56%, training programs with a percentage of 78.75% , and achievement with a percentage of 65.83%. with an average of 68.77% in the good category.

Keywords: *Colleger, Development, Extreme Sport, Nature Lovers Rock Climbing.*

PENDAHULUAN

Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dari upaya mewujudkan manusia Indonesia yang seutuhnya, karena kegiatan olahraga merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan kesegaran jasmani. Panjat tebing merupakan salah satu cabang olahraga yang diharapkan mampu menyumbang prestasi untuk masa depan perkembangan prestasi olahraga di Indonesia. Cabang olahraga panjat tebing tercatat mengalami penurunan prestasi dalam kompetisi skala nasional maupun internasional. Akan tetapi masalah yang di provinsi Bengkulu khususnya mahasiswa pecinta alam masih belum maksimal dalam memberikan prestasi tingkat nasional maupun internasional dikarenakan sarana dan prasarana yang baru dibangun oleh pemerintah. (FPTI, 2016)

Dari 16 mahasiswa pecinta alam Provinsi Bengkulu semua mapala memiliki divisi olahraga Panjat Tebing. Tetapi masih banyak yang belum memiliki sarana dan prasarana dikarenakan biaya alat panjat terbilang sangat tinggi. Seperti di beberapa universitas belum mempunyai papan panjat, tali karmantel, *carrabiner*, harness, chalk bag, sepatu panjat, helm dan masih banyak lagi. Sebagian perwakilan Mapala (Mahasiswa Pecinta Alam) yang mengikuti kegiatan, hanya sebagai partisipan saja padahal tujuan pembinaan adalah untuk mencapai target dan prestasi. Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti tertarik mengambil penelitian tentang perkembangan panjat tebing mahasiswa pecinta alam Se provinsi Bengkulu.

Menurut (Undang Sudarsana, 2014) Pembinaan adalah usaha atau tindakan dari kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan pembinaan adalah proses, pembuatan, cara membina, pembaharuan atau penyempurnaan. Perkembangan merupakan suatu hasil proses kematangan dan belajar kematangan merupakan hasil perkembangan melalui tahapan-tahapan yang kompleks saling terkait dari tahapan-tahapan selanjutnya (Yusuf dan Sughandi, 2018). Menurut (Br Nababan et al., 2017) Pembinaan adalah suatu pola sebagai “pedoman pokok dan merupakan dasar penyusunan program-program Pembangunan Olahraga Indonesia yang berlangsung secara terpadu dan berkesinambungan”.

Pembinaan olahraga jangka panjang, tahap awal dimulai dengan memasakkan olahraga diseluruh kalangan masyarakat dengan semboyan yang sudah dicanangkan pemerintah yaitu “Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat“. Di kalangan Internasional dikenal dengan istilah “*Sport For All* “. Setelah olahraga menjadi massal, maka banyak bermunculan bibit berbakat (Raibowo et al., 2021). Melalui berbagai pendekatan ilmiah, dipilih bibit berbakat untuk setiap cabang olahraga, yang kemudian dipandu untuk mencapai prestasi setinggi- tingginya (Ahmad et al., 2018)

Olahraga adalah bentuk perilaku gerak manusia yang spesifik, dengan arah, tujuan, waktu, dan dilaksanakan sedemikian beragam. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa dasar (ontologi) dalam olahraga adalah gerak “gerak insani” (Nopiyanto, Raibowo, Arwin 2019). Menurut (Pramudya, 2016) olahraga *extreme* adalah olahraga yang lebih mengarah kepada olahraga yang lebih modern dan lebih individualis yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dengan resiko kecelakaan lebih besar dari olahraga pada umumnya seperti para laying, arum jeram, dan panjat tebing.

Menurut (Wahyu Widyarto, 2017) pada awalnya panjat tebing merupakan olahraga yang bersifat petualangan murni dan sedikit sekali memiliki peraturan yang jelas, seiring dengan berkembangnya olahraga itu sendiri dari waktu ke waktu telah ada bentuk dan standar buku dalam aktifitas dalam panjat tebing yang diikuti oleh pengiat panjat tebing.

Panjat tebing atau yang dikenal *Rock Climbing* merupakan salah satu dari sekian banyak olahraga alam bebas dan merupakan salah satu bagian dari mendaki gunung yang tidak bisa dilakukan dengan cara berjalan kaki melainkan harus menggunakan peralatan dan teknik-teknik tertentu untuk bisa melewatinya. Pada umumnya panja tebing dilakukan pada daerah yang berkontur batuan tebing dengan kemiringan mencapai lebih dari 45° dan mempunyai tingkat kesulitan tertentu.

Akan tetapi masih banyak organisasi yang belum mempunyai sarana dan prasarana yang cukup seperti papan boulder dan alat panjat sehingga anggota tidak bisa berlatih dengan maksimal dan memberikan prestasi untuk kejuaraan antar organisasi. Oleh karena itu, untuk mengetahui perkembangan olahraga

panjat tebing harus dilakukan evaluasi, karena dengan melakukan evaluasi akan mampu mengetahui keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan (Raibowo & Nopiyanto, 2020). dan kurang perhatian pemerintah tentang olahraga panjat tebing padahal panjat tebing Indonesia sudah di akui oleh dunia dengan dibuktikan oleh atlet Indonesia yang menjadi juara oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti tentang perkembangan olahraga panjat tebing dikalangan mahasiswa pecinta alam se provinsi Bengkulu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang ingin menggambarkan suatu fenomena, yang mempelajari sebuah status yang secara umum terjadi di bidang pendidikan dan di bidang perilaku (Pujiyanto, 2013) sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu kejadian yang berhubungan dalam bidang pendidikan dan perilaku manusia.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek yaitu 9 perguruan tinggi di Provinsi Bengkulu yaitu Universitas Bengkulu, Universitas Dehasen, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, IAIN Bengkulu, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, STIKES Sapta Bhakti, Universitas Prof, Dr. Hazairin, Politeknik Raflesia Curup, IAIN Curup yang terdiri dari 16 Unit Kegiatan Mahasiswa Pecinta Alam (UKM-Mapala). Penelitian ini peneliti memilih orang-orang yang dianggap tahu tentang fokus masalah seperti pihak yang terkait dalam pengambilan keputusan seperti ketua umum atau pelatih

Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling strategis dalam penelitian (Sugiyono, 2018), karena tujuan utama dari penelitian ialah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan, gambar, foto, atau diperoleh dari sumber data, yaitu: orang, tulisan, dan tempat.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Untuk mengetahui persentase perkembangan Olahraga *Extreme* Panjat Tebing di Mahasiswa Pecinta

alam se-Provinsi Bengkulu. Hanya akan digunakan rumus statistika sebagai pedoman sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Tabel 1. Norma Pengkategorian

No	Persentase	Kategori
1	81%-100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup
4	21%-40%	Kurang
5	0%-20%	Sangat Kurang

(Azwar, 2010)

HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuisioner perkembangan pembinaan olahraga *extreme* panjat tebing di kalangan Mahasiswa Pecinta alam di Provinsi Bengkulu yang mempunyai sumber daya manusia (SDM) dalam kategori baik dengan persentase sebesar 63,96%, sarana dan prasarana olahraga panjat tebing dikategorikan baik dengan persentase sebesar 66,56%, program latihan olahraga panjat tebing memiliki kriteria baik dengan persentase sebesar 78,75%, dan prestasi olahraga panjat tebing dikategorikan baik dengan persentase 65,83%. Dengan rata- rata 66,77% dikategorikan baik.

Tabel. 3 Hasil Analisis Data

No	INDIKATOR	PERSENTASE	KRITERIA
1	Sumber Daya Manusia (SDM)	63,96	Baik
2	Sarana Dan Prasarana	66,56	Baik
3	Program Latihan	78,75	Baik
4	Prestasi	65,83	Baik
	RATA-RATA	66,77	Baik

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perkembangan pembinaan olahraga *extreme* panjat tebing di kalangan mahasiswa pecinta alam di Provinsi Bengkulu, kelompok mahasiswa pecinta alam yang dikenal dengan singkatan Mapala identik dengan kegiatan alam seperti mendaki gunung,

menjelajah hutan, dan berarung jeram di sungai. Unit Kegiatan Mahasiswa atau yang selanjutnya disebut dengan UKM (Lintang et al., 2016).

Sesuai dengan pendapat (Abadi, 2016) yang menyatakan perkembangan merupakan suatu perubahan yang bersifat progresif dan bertambah sempurna baik dalam hal keperibadian, pikiran, pengetahuan, serta prinsip-prinsip perkembangan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan pembinaan olahraga extreme panjat tebing di provinsi Bengkulu mengalami perkembangan yang baik karena perubahan yang terjadi bersifat progresif dan bertambah sempurna baik dari sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, program latihan, dan prestasi.

Kesimpulannya perkembangan olahraga panjat tebing di provinsi Bengkulu khususnya di kalangan pecinta alam tergolong baik dikarenakan SDM yang sudah terbilang cukup, sarana dan prasarana juga sudah mulai diperbanyak guna untuk menunjang prestasi dan sebagai sarana latihan untuk menghasilkan bibit bibit atlet yang dapat bersaing di tingkat Nasional maupun internasional serta prestasi atlet sudah baik dilihat dari kejuaraan porprov dan porwil atlet Bengkulu berhasil mendapatkan medali di cabang panjat tebing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perkembangan pembinaan olahraga panjat tebing mahasiswa pecinta alam Provinsi Bengkulu, maka dapat disimpulkan bahwa hasil perkembangan pembinaan olahraga panjat tebing mahasiswa pecinta alam provinsi Bengkulu dalam kategori baik.

REFERENSI

- Abadi, A. K. (2016). Pembinaan Cabang Olahraga Panjat Tebing di Federasi Panjat Tebing Indonesia Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(4), 535–544.
- Ahmad, G., Pendidikan, H., Pembinaan, L., & Anak, K. (2018). Hakikat Pendidikan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak. In *ISTIGHNA* (Vol. 1, Issue 1).
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Br Nababan, M., Dewi, R., Akhmad, I., Pendidikan Olahraga, M., & Pascasarjana Pendidikan Olahraga, D. (n.d.). Analisis Pola Pembinaan Dan Pengembangan Olahraga Rekreasi Di Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia Sumatera Utara Tahun 2017. In *jurnal.unimed.ac.id*.

- Lintang, J., Alam, P., Bentuk, S., Pemuda, P., Tengah, D., & Kehidupan Kota, T. (2016). Pencinta Alam Sebagai Bentuk Peran Pemuda Di Tengah Tantangan Kehidupan Kota. In *journal.ugm.ac.id* (Vol. 5, Issue 2).
- Pramudya, I. (2016). *Survei Perkembangan Olahraga Extreme Skateboard Di Kabupaten Banjarnegara*.
- Pujiyanto, D. & I. (2013). Bahan Ajar Dasar-dasar Penelitian Pendidikan Jasmani. *Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu*.
- Raibowo, S., Ilahi, B. R., Prabowo, A., Nopiyanto, Y. E., & Defliyanto. (2021). Penguasaan Keterampilan Dasar Futsal UKM FORKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 333–341. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4897656>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 1st ed.). PENERBIT ALFABETA BANDUNG.
- Wahyu Widyarto, . (2017). *Hubungan Power Otot Tungkai Dan Kekuatan Otot Lenganterhadap Kecepatan Memanjat Kategori Speed Pada Atletklub Olahraga Panjat Tebing Universitas Negeri Jakarta*.